

***WORK FAMILY CONFLICT* PADA WANITA PEKERJA: STUDI KASUS
GURU PEREMPUAN DI TK QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Naratus Shohibah
NIM 214103050038
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

DESEMBER 2025

***WORK FAMILY CONFLICT* PADA WANITA PEKERJA: STUDI KASUS
GURU PEREMPUAN DI TK QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memperoleh salah satu persyaratan
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:
Naratus Shohibah
NIM 214103050038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025

**WORK FAMILY CONFLICT PADA WANITA PEKERJA: STUDI KASUS
GURU PEREMPUAN DI TK QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achamad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. P.si)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

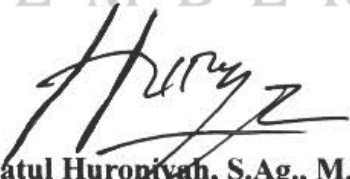
Oleh:

Naratus Shohibah

NIM : 214103050038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing


Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197505242000032002

**WORK FAMILY CONFLICT PADA WANITA PEKERJA: STUDI KASUS
GURU PEREMPUAN DI TK QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam**

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Arrumaisha Fitri, M.Psi

NIP. 198712232019032005

Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. ()
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si ()

**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al- Ankabut ayat 69)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji syukur pada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga skripsi ini di ridhoi. Sebagai tanda terimakasih saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kepada orangtua saya tercinta, ibu Lilik Sriwahyuni dan bapak M. Hairudin yang memberikan dukungan, semangat dan doa-doa sehingga saya dapat menuntaskan tugas akhir ini. Terimakasih atas kerja keras dan kesabarannya.
2. Kepada saudari kembar saya, Maratus Sholeha yang sudah memberikan informasi makanan viral di Jember
3. Kepada keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang sudah memberikan semangat serta dukungan
4. Kepada teman seperjuangan peneliti, Nur Ismayanti dan Putri Agung faradita yang telah menemani, kebersamai dan berproses bersama dalam menempuh dan menimba ilmu
5. Kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dan memberikan bantuan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga saya mampu menuntaskan tugas akhir ini sebagai bagian dari syarat menyelesaikan program sarjana dengan baik. Keberhasilan ini tidak luput dari bantuan serta dukungan banyak pihak. Oleh karenanya, saya mengucapkan banyak terima kasih untuk semua yang telah mendukung, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah menyediakan fasilitas yang memadai selama peneliti menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku Kajur Ilmu Psikologi dan Sosial di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
6. Ibu Nurin Amalia Hamid, S.Psi, M.Psi. T sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dan memberikan dorongan semangat kepada penulis

7. Ibu fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran penuh sudah mendampingi peneliti sejak awal proses penyusunan hingga skripsi ini berhasil diselesaikan
8. Yayasan Ibnu Katsir Jember dan TK Qur'an Ibnu Katsir Jember telah memberikan izin lokasi penelitian, sehingga penulisan mampu melaksanakan proses penyusunan skripsi ini dengan baik hingga selesai

Jember, 23 November 2025

Naratus Shohibah

NIM: 214103050038



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Naratus Shohibah, 2025 : *Work Family Conflict* Pada Wanita Pekerja: Studi Kasus Guru Perempuan di Tk Qur'an Ibnu Katsir Jember

Kata kunci: *work family conflict*, wanita pekerja, guru tk

Work Family Conflict juga dapat dipahami sebagai keadaan sulit bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan sekaligus mengurus keluarga dan memastikan bahwa kedua kepentingan tersebut tidak terabaikan dari segi perhatian dan waktu yang diberikan.

Fokus penelitian yang diangkat dalam skripsi ini mencakup: 1) Bagaimana gambaran guru saat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik sekaligus ibu rumah tangga? 2) Bagaimana kondisi emosional guru yang berperan ganda sebagai tenaga pengajar dan ibu rumah tangga? 3) Bagaimana cara mengatasi *work family conflict* guru ketika menjalankan peran sebagai tenaga pengajar serta ibu rumah tangga?. Tujuan dari penelitian ini: 1) Menemukan dan menjelaskan gambaran guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus ibu rumah tangga. 2) Untuk mengetahui dan memahami bagaimana gambaran kondisi emosional guru saat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga. 3) Menguraikan serta mendeskripsikan cara mengatasi *work family conflict* yang selama menjalani peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga.

Penelitian ini mengangkat metode kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan empat orang sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi, penyajian, hingga pengambilan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber serta teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah guru memang mengalami *work family conflict* namun, mereka dapat mengatasinya dengan mampu beradaptasi dan dengan mendapat dukungan dari keluarga, manajemen waktu yang tepat dapat menyeimbangkan perannya dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang islami, guru memperoleh lingkungan kerja yang baik, memperdalam ilmu agama, dan mempelajari ilmu parenting.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	22
a. Pengertian <i>Work Family Conflict</i>	22
b. Jenis-jenis <i>Work Family Conflict</i>	24
c. Faktor-faktor <i>Work Family Conflict</i>	26
d. Pengertian Guru Taman Kanak-kanak	28
e. Dampak Peran Ganda Bagi Guru	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
Matriks penelitian	
Penyataan keaslian tulisan	
Pedoman wawancara	
Surat izin penelitian	
Dokumentasi	
Surat keterangan lulus plagiasi	
Surat selesai bimbingan	
Biodata	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengenai guru dan dosen, disebutkan bahwa profesi guru serta dosen tidak hanya terbatas pada tugas mengajar saja, namun juga mencakup aktivitas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta menelaah peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan pada tingkat menengah.¹ Guru dan dosen ditempatkan pada posisi sebagai tenaga pendidik profesional. Dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, seorang guru berpegang pada prinsip profesionalisme, termasuk memastikan setiap individu memperoleh hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 6 membahas tujuan dari profesi guru dan dosen sebagai tenaga professional. Tujuan dari profesi tersebut adalah guna membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mendukung berkembangnya potensi peserta didik agar terwujud pribadi yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara

¹ Undang-Undang Republik Indonesia

yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dari pasal itu terdapat pesan bahwa menjadi guru dan dosen bukan hanya sekedar pekerjaan untuk mengajar saja, namun termasuk tanggungjawab moral serta menjadi tauladan bagi anak didiknya dalam berperilaku.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggungjawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru bukan hanya ditugaskan dalam menyampaikan pembelajaran saja, tetapi guru juga harus mempunyai teladan dalam sikap, disiplin dan etika.

Dalam Islam guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga teladan dalam akhlak. Guru diharapkan memiliki sifat sabar, Ikhlas, rendah hati dan penuh kasih sayang kepada muridnya. Mengajar dengan niat ibadah menjadikannya setiap ilmu yang disampaikan bernilai pahala. Selain tugasnya untuk mencerdaskan anak didik, melalui ilmu dan bimbingannya guru juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang beriman, berakhlak dan berilmu. Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki posisi terhormat karena guru sebagai perantara ilmu yang membawa anak didik menuju pengertian, kebajikan, dan ketaqwaan. Seorang guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai dan membimbing anak didik ke arah yang di ridhai Allah.³

² Undang-Undang Republik Indonesia

³ M. Yunus Abu Bakar., *Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Kognisi, Vol. 1 No. 1 2024

Pada dasarnya, guru merupakan orang yang bertugas untuk mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Di masyarakat, guru juga sering dipahami sebagai individu yang berperan mendidik di lingkungan tertentu, yang tidak terbatas hanya pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa berlangsung di tempat seperti masjid, surau, musholla, rumah, dan lokasi lainnya..⁴

Sanusi berpendapat bahwa guru sebagai pendidik memiliki beragam fungsi, seperti menjadi fasilitator, motivator, pendorong, pengelola pembelajaran, serta sumber inspirasi bagi murid-muridnya.⁵ Agar dapat menjalankan berbagai peran tersebut, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme dan kinerja guna menyesuaikan diri dengan dinamika dan tuntutan dunia pendidikan saat ini. Menurut Tute, seorang guru merupakan individu yang memahami suatu pengetahuan dan mampu mengajarkannya kepada siswa.⁶ Dalam lingkup profesi, guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan mengajar dan mendidik siswa pada berbagai tingkat pendidikan.

Dari beragam definisi mengenai profesi guru yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam dunia pendidikan. Selain menyampaikan ilmu, guru berperan dalam membimbing, mendidik, serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu

⁴ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, (Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 21, No. 1, 2020)

⁵ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan*, (Mataram: CV Pustaka Madani)

⁶ Ayu Intan Permana and Delfi Eliza, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 3 Tahun 2022)

yang berpengetahuan, berakhlak baik, serta bertanggung jawab. Seorang guru berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, serta menjadi penggerak dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna. Dengan dedikasi, kesabaran, dan rasa tanggung jawabnya, guru menjadi pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Salah satu peran guru yang sangat berpengaruh terlihat pada guru Taman Kanak-kanak (TK) yang menjadi dasar terbentuknya sikap, kebiasaan, dan karakter anak sejak usia dini. Guru Tk berperan sebagai pendidik sekaligus pengasuh yang memperkenalkan anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membantu mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak.⁷ Dengan mencurahkan perhatian kepada anak-anak dan menunjukkan kelembutan serta kesabaran, guru tk membantu mereka membangun fondasi yang kokoh yang akan memungkinkan mereka melanjutkan ke tahap berikutnya dalam pendidikan mereka.

Dengan kesabaran dan kasih sayang yang telah diberikan oleh guru Tk dapat membantu anak didik untuk mengenal dunia sekitar, belajar berinteraksi sesuai usia anak serta menumbuhkan rasa percaya diri. Peran sebagai guru taman kanak-kanak sangat besar, karena pada masa kanak-

⁷ Desni Yuniarni, *Persepsi Guru Mengenai Pentingnya TIK dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kota Pontianak*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 2022)

kanak ini merupakan tahap awal pembentukan karakter dan kebiasaan yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak di masa depan.

Namun, dibalik peran mulia yang sudah disebutkan diatas tentunya guru tk juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tugas dan tanggungjawabnya pada pekerjaan dan kehidupan keluarganya. Karena, banyak guru tk juga berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga sehingga harus mampu membagi waktu, tenaga dan perhatiannya pada keluarga dan pekerjaannya sebagai guru taman kanak-kanak. Istilah tersebut sering dikenal sebagai *Work Family Conflict* (WFC).

Work-family conflict (WFC) terdapat beberapa definisi, Menurut Triaryati menyatakan bahwa *work family* conflict adalah suatu bentuk konflik peran dimana tuntutan peran dari pekerjaan serta keluarga secara mutual tidak bisa disejajarkan dalam beberapa hal. Perempuan yang sudah menikah serta bekerja sering menjalani dua peran utama yang sama-sama krusial didalam kehidupan mereka. Di tempat kerja, mereka dituntut profesional untuk memenuhi target dan tujuan dari perusahaan dan di rumah mereka dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Dalam memenuhi kedua peran tersebut bukan suatu hal yang mudah sehingga menimbulkan konflik antara pekerjaan dan keluarga.⁸

Hingga saat ini, hak dan kebebasan perempuan di Indonesia masih dibatasi oleh aturan-aturan yang dapat menyebabkan pada ketidaksetaraan

⁸ Darmawati, *Work Family Conflict Konflik Peran Pekerjaan dan Keluarga*, (IAIN Pare-Pare: 2019)

gender. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggapan masyarakat bahwa hak dan tanggung jawab perempuan mencakup pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Perempuan sudah dianggap biasa melakukan pekerjaan rumah, sedangkan laki-laki dianggap luar biasa ketika melakukan pekerjaan rumah tangga. Kebebasan perempuan untuk memilih berkarir tidak hanya terkait dengan kemampuannya saja tetapi juga haknya untuk menentukan, memilih dan menjalani pekerjaan yang sesuai dengan minat serta tujuan pribadinya. Kebebasan ini meliputi peluang bagi perempuan untuk berkontribusi di berbagai sektor, mengasah potensi diri, mendapatkan penghasilan dan memberikan kontribusi pada aspek sosial maupun ekonomi.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai fenomena *work family conflict* pada berbagai jenis pekerjaan, salah satu penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Muhammad Anggasta dengan hasil menunjukkan tingginya dampak *work family conflict* karena ketidakmampuan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sehingga mengurangi produktivitas dalam bekerja.¹⁰ Lalu penelitian sebelumnya yang berikutnya dilakukan oleh Mudji Kuswinarno dan Novia Indirawati, dengan hasil menunjukkan bahwa dampak dari

⁹ Endang Winasih and Rahma Ari Widiastuti, *Citra Wanita Karir dalam Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo*, (Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 4, 2024

¹⁰ Muhammad Anggasta, *Dampak Work Family Conflict dan Stress Kerja Pada Kinerja Karyawan Wanita BPR Syariah Amanah Satria Purwokerto*, Skripsi 2025

tuntutan pekerjaan dan keluarga yang saling bertentangan ini memicu timbulnya stress kerja pada para karyawan perempuan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *work family conflict* muncul karena sulitnya seseorang membagi waktu dan tanggung jawab antara pekerjaan dan keluarga. Kondisi ini dapat memengaruhi suasana hati, produktivitas, bahkan hubungan dalam keluarga, sehingga diperlukan kemampuan manajemen waktu dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Situasi *Work Family Conflict* ini tentunya akan menimbulkan konflik seperti tekanan emosional, kelelahan dan penurunan kualitas dalam menjalankan salah satu perannya, baik sebagai pekerja maupun sebagai anggota keluarga. Namun, tidak semua dampaknya negatif. Beberapa perempuan menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi dan beradaptasi dengan baik. Mereka mengembangkan strategi manajemen waktu, memprioritaskan, dan mencari dukungan sosial dari pasangan, keluarga, atau tempat kerja. Ketersediaan dukungan tersebut dapat mengurangi *work family conflict* dan perempuan lebih mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut.¹²

¹¹ Mudji Kuswinarno and Novia Indirawati, *Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Pekerjaan-Keluarga Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stress Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada CV. Buana Tengka Garment Bangkalan*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Juni 202)

¹² Kartika Widiningtyas, *Dinamika Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja Yang Menjalani Dual Earner Family*, (Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung, Vol. 4 No. 2, 2022)

Dalam Islam, bekerja dipandang sebagai bentuk amal yang bernilai ibadah selama dilakukan dengan yang baik dan benar. Hal ini sudah disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹³

Penelitian tentang *work family conflict* selama ini lebih banyak berfokus pada profesi yang dianggap memiliki tekanan kerja tinggi atau jam kerja panjang seperti karyawan kantor, perawat atau tenaga profesional lainnya. Hal ini membuat kajian mengenai *work family conflict* pada Guru Tk masih jarang dilakukan. Padahal Guru Tk juga memiliki tanggung jawab yang besar serta beban emosional yang tinggi saat mendampingi anak usia dini yang membutuhkan perhatian dan kesabaran ekstra.

Guru TK memiliki sikap tenang, sabar serta penuh dengan kasih sayang. Setiap harinya guru berinteraksi dengan anak-anak yang sedang

¹³ Mushaf Al-Qur'an Terjemah: Q.S At-Taubah: 9 ayat 105

berada di tahap awal tumbuh kembang emosi, sosial dan kognitif. Oleh karena itu, para guru perlu memiliki ketenangan jiwa, kemampuan mengendalikan diri serta tingkat kesbaruan yang tinggi saat menghadapi beragam perilaku dari anak-anak.¹⁴ Guru harus dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang seringkali dinamis, kadang-kadang bising, tidak teratur atau penuh kejutan tanpa kehilangan kontrol dan tetap menjaga suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu, profesi Guru Tk sering dipandang sebelah mata yakni sebagai pekerjaan yang ringan atau memiliki jam kerja yang lebih fleksibel sehingga banyak peneliti kurang menaruh perhatian terhadap potensi munculnya konflik antara pekerjaan dan keluarga pada Guru Tk ini. Padahal, kenyataannya Guru Tk tidak hanya mengajar di kelas, namun juga harus mempersiapkan bahan ajar, melakukan penilaian perkembangan anak, berinteraksi dengan orang tua, serta menjalankan peran domestik di rumah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun Guru Tk dikenal dengan pekerjaan seseorang yang penuh kasih sayang dan kelembutan, mereka tetap rentan mengalami tekanan peran ganda yang dapat mempengaruhi kinerja, suasana hati dan emosionalnya.

Selain itu, guru juga mempunyai peran serta tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam keluarga sebagai istri dan ibu. Di mana tanggung jawab guru yang berperan sebagai ibu ialah mengasuh dan mendidik anak,

¹⁴ Dyah Novitasari and Nila Fitria, *Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAUD Mangga Paninggilan Ciledug*, (Jurnal AUDHI, Vol. 3, No. 2, Januari 2021)

memastikan kebutuhan anaknya tercukupi baik dari segi teori, kasih sayang, perhatian, mengawasi kegiatan anak dan menanamkan nilai agama dan sosial. Lalu kemudian, tanggung jawab guru sebagai seorang istri ialah melayani suami, menjaga keharmonisan dan komunikasi dengan suami, menciptakan suasana rumah yang aman dan tentram untuk anak bersama dengan suami.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti *work family conflict* pada Guru Tk agar dapat memahami bagaimana mereka menyeimbangkan dua peran penting tersebut yaitu sebagai tenaga pendidik di sekolah dan sebagai anggota keluarga di rumah serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Peran yang saling bertabrakan ini menjadi sebuah tantangan bagi para tenaga pendidik, karena guru tidak hanya diharapkan untuk berperan secara profesional tetapi juga harus menjalankan tanggungjawab sebagai ibu, istri atau anggota keluarga.

Ketika tuntutan tersebut tidak berjalan seimbang, para guru bisa mengalami kelelahan emosional atau bahkan bisa mengalami penurunan dalam kualitas hubungan dengan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami *work famili conflict* yang dialami oleh guru agar Lembaga, keluarga dan masyarakat bisa memberikan dukungan yang tepat. Hal ini dapat memungkinkan para tenaga pendidik untuk menjalankan tugas dan peran mereka dengan lebih tulus dan optimal sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Fenomena yang sudah dijelaskan diatas juga terjadi di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember. Mayoritas Guru TK disana adalah perempuan yang sudah menikah serta mempunyai anak sehingga berperan ganda sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga. Seorang guru yang sudah diamati mengaku mengalami kesusahan saat membagi waktu antara pekerjaan serta keluarga. Dan guru juga mengaku bahwa sering kali tugas atau pekerjaan sekolah dibawa ke rumah karena jadwal kegiatan di sekolah dan kondisi sekitar kurang mendukung untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan dari sekolah. Kondisi ini menunjukkan indikasi adanya *work family conflict* yang perlu diteliti lebih dalam lagi.

Berdasarkan uraian diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang ***Work Family Conflict* Pada Wanita Pekerja: Studi Kasus Guru Perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember** untuk memberi gambaran mengenai bagaimana seorang guru menjalankan dua peran yaitu sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga, bagaimana Gambaran guru dapat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga, gambaran kondisi psikologis guru yang memiliki dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga, serta apa saja dampak yang didapat dari peran ganda tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran *work family conflict* pada guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga?

2. Bagaimanakah kondisi emosional guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga?
3. Bagaimanakah cara mengatasi *work family conflict* pada guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta mengeksplor bagaimana gambaran *work family conflict* pada guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana kondisi emosional guru saat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan cara mengatasi *work family conflict* pada guru yang menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi industri dan organisasi khususnya mengenai peran ganda pada ibu yang bekerja.

1. Manfaat praktis :

- a. Bagi guru TK : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai referensi dan informasi bagi guru serta lebih memahami mengenai *work family conflict* pada seorang ibu

- b. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan dukungan kepada guru, baik melalui kebijakan, pembagian beban kerja maupun program kesejahteraan bagi guru.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan bagi peneliti selanjutnya pada profesi guru atau bahkan profesi lainnya. Penelitian ini juga dapat dilakukan lebih mendalam lagi dengan pendekatan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. *Work Family Conflict*

Work Family Conflict dapat kita pahami sebagai kondisi di mana adanya tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga tidak sejalan. Kondisi ini kerap dialami oleh perempuan yang sudah berkeluarga dan sering sekali menghadapi tantangan ketika terlibat dalam dunia kerja. Aktivitas di luar rumah inilah yang membuat mereka harus mengatur dan membagi waktunya dalam urusan pekerjaan dan ibu rumah tangga.

Kondisi seperti ini membuat wanita sulit berperan secara optimal sebagai istri dan ibu.

Jenis-jenis *work family conflict* terbagi menjadi tiga, yakni *time based conflict* (dapat dipahami sebagai tuntutan waktu pada salah satu peran), *strain based conflict* (dapat dipahami sebagai tuntutan dari salah satu peran membuat seseorang menjadi kelelahan dan bahkan bisa membuat seseorang melampiaskan emosionalnya bukan dengan

semestinya) dan yang terakhir yaitu *behavior based conflict* (ketidaksesuaian pola perilaku, bisa dipahami sebagai tuntutan perilaku pada salah satu peran terkadang terbawa pada peran yang lainnya sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman).

2. Wanita Pekerja

Wanita yang sudah berkeluarga namun tetap bekerja disebabkan untuk membantu ekonomi keluarga. Karena kebutuhan keluarga yang tidak sedikit membuat wanita memutuskan untuk bekerja kembali guna membantu perekonomian keluarga. Oleh karena itu, sudah tidak heran dan jarang lagi pada lapangan pekerjaan terdapat banyak sekali wanita bekerja dengan status sudah menikah. Namun, selain alasan utama tentang finansial alasan lain untuk wanita bekerja kembali adalah mengisi waktu dengan berkegiatan, bersosialisasi, meningkatkan keterampilan dan skill.

3. Guru Taman Kanak-kanak (TK)

Guru Taman Kanak-kanak (TK) adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas mengajar sekaligus mendampingi anak usia dini biasanya berumur 4-6 tahun. Tugas guru TK tidak hanya menyampaikan tentang pelajaran saja, namun juga membimbing anak agar berkembang baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru TK merupakan madrasah kedua setelah orang tuanya. Oleh karenanya guru TK bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pertumbuhan kembang anak

sehingga dalam mendidik dapat berjalan selaras di sekolah maupun di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan susunan penulisan skripsi mulai dari bab awal hingga bab penutup. Penjelasan sistematika ini disampaikan secara naratif dan deskriptif, bukan berwujud daftar isi.¹⁵

Bab I berisi pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka, mencakup studi terdahulu dan teori-teori relevan yang mendukung topik penelitian, serta perspektif yang digunakan peneliti dalam mengkaji judul skripsi mengenai *work family conflict* pada guru perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember.

Bab III membahas metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV memuat penyajian data dan hasil analisis, berupa deskripsi objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan hasil temuan penelitian.

Bab V yang merupakan bab penutup, meliputi kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi atau saran yang relevan dengan penelitian yang dilakukan..

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, UIN KHAS Jember: 2024, h 80

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat ringkasan dari beberapa penelitian sebelumnya baik dari jurnal, skripsi dan sebagainya. Dengan melakukan tahapan ini, peneliti dapat memahami sejauh mana kajian mengenai *work family conflict* yang telah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmela Fauzah 2023 “Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh),”.¹⁶

Tujuan penelitian ini untuk menelusuri serta memahami faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online di Kota Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk menggambarkan serta menganalisis peran perempuan pekerja jasa ojek online dalam upaya menaikkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebab-akibat adanya tenaga kerja perempuan pada ojek online karena disebabkan oleh ekonomi yang kurang mencukupi dan faktor budaya. Kemudian, mengenai tentang

¹⁶ Nurmela Fauzah, “Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh), Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023

peran tenaga kerja perempuan dalam menaikkan kesejahteraan ekonomi keluarga memiliki sisi nilai positif dan negatif. Sisi positif dari ini adalah meningkatnya perekonomian keluarga tentu saja akan diterima serta bermanfaat untuk menambah dan memperbaiki ekonomi atau keuangan keluarga. Sisi negatif dari hal ini adalah waktu berinteraksi dengan keluarga menjadi terbatas sehingga akan berdampak pada kedekatan antara seorang ibu dan istri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anggasta 2025 “Dampak *Work Family Conflict* dan Stress Kerja Pada Kinerja Karyawan Wanita Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto”.¹⁷

Adanya penelitian ini untuk meneliti sejauh mana pengaruh *work family conflict* serta stres kerja terhadap kinerja karyawan di BPR Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto. Studi ini dilakukan dengan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *work family conflict* berdampak pada tingkat stres kerja dan kinerja karyawan wanita. Hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sehingga mengurangi produktivitas dalam bekerja. Namun, stress kerja menunjukkan hasil tidak signifikan dalam kinerja karyawan, karena mereka dapat mengelola stress dengan baik.

¹⁷ Muhammad Anggasta, *Dampak Work Family Conflict dan Stress Kerja Pada Kinerja Karyawan Wanita Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto*, Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mansur 2023 “Kesetaraan Gender : Wanita Karir dan Fungsi Domestifikasi (Tinjauan Mahdzab Fiqh).¹⁸

Adanya penelitian ini untuk mengidentifikasi beragam bentuk kesetaraan gender dalam pembagian tugas rumah tangga yang dirasakan oleh wanita berkarir, serta mengkaji pandangan empat mazhab fiqh tentang isu kesetaraan gender dalam ranah domestik bagi wanita karir. Studi ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui kajian literatur sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat beberapa bentuk ketidaksetaraan yang didapat dan dialami oleh wanita karir, seperti beban ganda, peminggiran (marginalisasi), pelabelan (*stereotype*) yang dikaitkan dengan jenis kelamin dan tugas. Kesetaraan gender yang dimaksud adalah mengenai dengan pemberian kesempatan, hak, tugas dan kewajiban tanpa memandang bahwa ia laki-laki atau perempuan. Lalu pandangan keempat Imam Mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) secara umum mengakui bahwa wanita mempunyai hak untuk bekerja di luar rumah serta berkarir, asalkan tidak bertentangan dengan asas-asas Islam.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Muh. Arizki Alifian, Ismanto dan Hanif Kurniadi 2025 “Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja

¹⁸ Irfan Mansur, *Kesetaraan Gender : Wanita Karir dan Fungsi Domestifikasi (Tinjauan Mahdzab Fiqh)*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2023

terhadap Stres Kerja Polisi Wanita (POLWAN) Jajaran Polres Kolaka.”¹⁹

Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh *work family conflict* terhadap stress kerja polwan di jajaran Polres Kolaka. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pengambilan informasi dari data sekunder dan primer serta teknik sensus sebagai cara pengambilan sampelnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *work family conflict* di jajaran Polres Kolaka memang tergolong tinggi, namun belum cukup berpengaruh terhadap peningkatan stres kerja. Hal ini menandakan adanya kemampuan adaptasi yang baik dari Polwan dalam menghadapi peran ganda sehingga stres kerja yang timbul dapat diminimalkan.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Mudji Kuswinarno dan Novia Indirawati 2021 “Pengaruh Beban Kerja Dan Konflik Pekerjaan-Keluarga (Work Family Conflict) Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Pada Cv. Buana Tengka Garment Bangkalan).”²⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh beban kerja serta konflik antara pekerjaan dan keluarga terhadap kinerja wanita karir, dengan stres kerja sebagai variabel perantara. Studi ini memakai

¹⁹ Muh. Arizki Alifian, Ismanto and Hanif Kurniadi *Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja terhadap Stres Kerja Polisi Wanita (POLWAN) Jajaran Polres Kolaka*, Jurnal Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Vol. 5 No. 4 2025

²⁰ Mudji Kuswinarno and Novia Indirawati, *Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Pekerjaan-Keluarga (WFC) Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Pada Cv. Buana Tengka Garment Bangkalan)*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 7 No. 1 2021

pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa konflik antara pekerjaan dan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat stres kerja pada karyawan wanita, sedangkan stres kerja menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja wanita karir.

2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmela Fauzah 2023	Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh	Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas tentang perempuan bekerja	Perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah membahas mengenai kontribusi peran tenaga kerja perempuan menggunakan kajian studi kasus pada ojek online
2	Muhammad Anggasta 2025	Dampak <i>Work Family Conflict</i> dan Stress Kerja Pada Kinerja Karyawan Wanita Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>work family conflict</i> pada wanita	Perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah ada variabel tambahan pada penelitian terdahulu yaitu stress kerja pada kinerja karyawan.

		Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto		
3	Irfan Mansur 2023	Kesetaraan Gender : Wanita Karir dan Fungsi Domestifikasi (Tinjauan Mahdzab Fiqh)	Persamaan dalam penelitian ini, sama- sama membahas tentang wanita yang sudah menikah namun memilih untuk bekerja kembali	Perbedaan dari penelitian ini adalah tidak membahas pandangan mahdzab fiqih, Lokasi penelitian, jumlah informan dan subjek penelitian
4	Muh. Arizki Alifian, Ismanto dan Hanif Kurniadi 2025	Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja terhadap Stres Kerja Polisi Wanita (POLWAN) Jajaran Polres Kolaka, Jurnal Universitas Sembilanbelas November Kolaka	Persamaan penelitian ini, sama-sama membahas terkait <i>work family conflict</i>	Perbedaan penelitian ini adalah tidak adanya variabel beban kerja terhadap stress kerja, Lokasi penelitian, jumlah informan dan subjek penelitian
5	Mudji Kuswinarno dan Novia Indirawati 2021	Pengaruh Beban Kerja Dan Konflik Pekerjaan- Keluarga (Work Family Conflict) Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja	Persamaan penelitian ini, sama-sama membahas terkait <i>work family conflict</i> pada wanita yang bekerja/wanita karir	Perbedaan dari penelitian ini adalah juga ingin melihat dampaknya pada kinerja wanita dalam bekerja dengan stress

		Sebagai Variabel Intervening (Pada Cv. Buana Tengka Garment Bangkalan), Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura		kerjanya, perbedaan Lokasi penelitian, jumlah informan dan subjek penelitian.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

a. Pengertian *Work Family Conflict*

Menurut Bedeian *work family conflict* ialah suatu kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya dari pekerjaan serta keluarga yang sering kali bertentangan sehingga mengakibatkan konflik antara pekerjaan dan keluarga.²¹ Menurut Retnaningrum & Mochammad menyatakan bahwa *work family conflict* kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan tanggungjawab ataupun tuntutan dari berbagai peran secara bersamaan. Perempuan yang berkarir diharapkan untuk dapat menunjukkan performa terbaik dalam menyelesaikan kewajibannya baik di rumah maupun di tempat kerja.²² Menurut Greenhaus & Beutell *work family*

²¹ Darmawati, *Work Family Conflict Konflik Peran Pekerjaan dan Keluarga*, (IAIN Pare-Pare: 2019), hlm. 13

²² Septina Fatmia Jaya, et al., *Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja Terhadap Work Life Balance Dengan Stress Kerja Sebagai Mediasi (Studi Pada Perawat Wanita RS Badan Layanan Umum Daerah Patut Patuh Patju Lombok Barat)*, Jurnal Magister Manajemen, Vol. 12, Issue 3, 2023

conflict merupakan kondisi sulit seseorang yang memiliki peran di pekerjaan dan keluarga ini merupakan konflik peran dalam pekerjaan dan keluarga sehingga tidak saling kompatibel dalam beberapa hal terkait dengan peran dalam pekerjaan dan keluarga.²³

Work Family Conflict dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga saling bertabrakan sehingga sulit dijalankan secara seimbang. *Work Family Conflict* juga dapat disebut sebagai gambaran situasi yang dialami seseorang untuk memenuhi kewajiban antara pekerjaan sekaligus keluarga sehingga seringkali menimbulkan tekanan dan kelelahan. *Work Family Conflict* juga dapat dipahami sebagai keadaan sulit bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan sekaligus mengurus keluarga dan memastikan bahwa kedua kepentingan tersebut tidak terabaikan dari segi perhatian dan waktu yang diberikan.

Konflik peran ganda dapat dipahami sebagai pertikaian yang muncul dalam interaksi antar individu saat berusaha mencapai tujuan tertentu, di mana ketidaksesuaian yang muncul disebabkan oleh perbedaan dalam kepentingan, perasaan, aspek psikologis serta nilai-nilai.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, individu yang memiliki pekerjaan sekaligus telah berkeluarga memegang dua peran

²³ Dimas Herdiyanto, *Dinamika Konflik: Peran Pekerjaan dan Keluarga Pada Polisi Wanita Single Parent*. Jurnal Psikologi Wijaya Putra, Vol. 5, No. 2 2024

²⁴ Awanis Linati Haziroh, *Dampak Konflik Peran Ganda Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Di Semarang*, Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship, Vol. 3 No. 1 2022

yang sama-sama memiliki sama pentingnya, di mana pada aspek pekerjaan ia dituntut untuk bersikap profesional dalam mencapai target perusahaan, sementara dalam lingkungan keluarga ia memiliki tanggungjawab untuk mengelola urusan rumah tangga. Menghadapi kedua peran ini secara bersamaan bukanlah hal yang mudah sehingga dalam menjalankannya seringkali muncul konflik tanggungjawab antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.

b. Jenis-Jenis *Work Family Conflict*

Greenhaus & Beutell mengungkapkan bahwa *work-family conflict* adalah jenis konflik antar peran, di mana tuntutan dari dunia kerja dan keluarga saling bertentangan sehingga keterlibatan pada salah satu peran dapat menghambat pelaksanaan peran yang lain.²⁵ Terdapat tiga bentuk *work-family conflict* yang diidentifikasi oleh mereka:

1. *Time Based Conflict*

Jenis pertama ini dapat dipahami sebagai tuntutan waktu dari salah satu peran sehingga mengurangi waktu yang semestinya.

Seperti tuntutan pekerjaan yang dapat menyita waktu seseorang secara berlebihan karena harus memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pekerja sehingga membuatnya kekurangan waktu untuk dihabiskan dengan keluarga.

Misalnya, seorang ibu yang harus lembur untuk mengejar

²⁵ Darmawati, *Work Family Conflict Konflik Peran Pekerjaan dan Keluarga*, (IAIN Pare-Pare: 2019), hlm. 15

deadline dari tugas pekerjaan yang diberikan oleh atasannya membuat ibu kesulitan meluangkan waktu untuk anaknya atau melakukan tugas rumah tangga.

2. *Strain Based Conflict*

Jenis tekanan ini muncul diakibatkan tuntutan dari salah satu peran berpengaruh pada peran lainnya. Tekanan ini biasanya muncul ketika seseorang mengalami kelelahan, stress atau mengalami beban pikiran dari salah satu peran sehingga berpengaruh pada kemampuan menjalankan peran lainnya. Misalnya, tuntutan pekerjaan yang terlalu banyak membuat seseorang menjadi stress sehingga membuat suasana hati memburuk dan mengakibatkan mudah marah melampiaskannya pada keluarga.

3. *Behavior Based Conflict*

Jenis tekanan yang terakhir ini dapat disimpulkan sebagai ketidaksesuaian gaya perilaku dari salah satu peran. Misalnya, di kantor seseorang harus bersikap tegas dan formal namun, di rumah harus bersikap lemah lembut dan penuh kesabaran sehingga sering muncul konflik batin dan perasaan tidak nyaman.

Pada akhirnya *work family conflict* bukan hanya sekedar persoalan dari seseorang dalam membagi waktu dan energi, melainkan juga menyangkut bagaimana individu berusaha untuk menjaga

keharmonisan keluarga dan pekerjaan yang sama-sama memiliki kepentingan dalam hidupnya. Semakin meningkatnya tuntutan pekerjaan yang diterima sementara keluarga juga sangat membutuhkan perhatian penuh, kondisi ini akan mudah memunculkan ketegangan yang berdampak pada kesehatan, emosional hingga kualitas hubungan sosial seseorang.

c. Faktor-Faktor *Work Family Conflict*

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "faktor" dimaknai sebagai sesuatu, baik keadaan atau peristiwa, yang turut memengaruhi terjadinya suatu hal. Pada bagian ini menjelaskan adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang mengalami *work family conflict*, yakni sebagai berikut:²⁶

1. Faktor pekerjaan

Faktor pekerjaan mencerminkan seberapa suatu pekerjaan bisa berkontribusi bagi individu yang menjalaninya, di mana kontribusi pekerjaan tersebut dipengaruhi oleh situasi atau kondisi yang telah menjadi bagian dari pekerjaan itu.

- a) Komitmen waktu kerja; yang dimaksud dengan komitmen kerja adalah durasi waktu kerja yang dihabiskan oleh pekerja untuk bekerja di kantor, menyelesaikan pekerjaan dari rumah serta perjalanan dinas kantor. Konflik juga bisa

²⁶ Darmawati, *Work Family Conflict Konflik Peran Pekerjaan dan Keluarga*, (IAIN Pare-Pare: 2019), hlm. 16

terjadi ketika alokasi waktu yang digunakan untuk menjalankan satu peran menjadi tidak seimbang sehingga menyulitkan pelaksanaan peran lainnya,

- b) Fleksibilitas kerja; pengaturan kerja yang luwes, khususnya pengaturan jadwal, sangat penting. Jadwal kerja yang fleksibel memungkinkan pekerja untuk menyesuaikan waktu kerjanya dengan kebutuhan lain selama tanggung jawab utama tetap terpenuhi, sehingga membantu mengatasi kendala waktu yang dihadapi.

2. Faktor keluarga

Faktor yang berhubungan dengan keluarga muncul dari pola interaksi orang tua dan anak. Ketika kedua orang tua bekerja dan memiliki anak, maka kebutuhan waktu bersama keluarga meningkat, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara urusan pekerjaan serta keluarga.

3. Faktor individu

Faktor yang disebabkan oleh individu ialah memiliki prinsip *locus of control* yakni dapat dipahami sebagai keyakinan diri seseorang untuk dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan memiliki keyakinan akan keberhasilannya. *Locus of control* ini dibagi menjadi dua tipe, yakni;

- a) Internal; keyakinan diri individu dapat menentukan nasibnya sendiri tidak peduli lingkungan sekitar

mendukungnya atau tidak. Individu dengan karakter seperti ini menunjukkan dedikasi atau etos kerja yang besar dalam bekerja, mereka tetap kuat ketika menghadapi berbagai tantangan baik dalam urusan pribadi maupun di tempat kerja.

- b) Eksternal; individu akan mudah untuk menyerah dan menerima keadaan ketika menghadapi situasi yang menantang. Seseorang dengan pola pikir seperti ini cenderung melihat kesulitan sebagai suatu bahaya bagi diri mereka, bahkan memandang orang-orang disekitar mereka sebagai sosok yang diam-diam selalu mengintimidasi mereka

d. Pengertian Guru Taman Kanak-kanak (TK)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai seorang guru dan dosen yang dimaknai sebagai kegiatan belajar mengajar dan membimbing anak didiknya menuju proses pendewasaan diri.²⁷ Guru dalam tugasnya mengajar memastikan dalam pembelajarannya harus sesuai dengan profesionalitas dan memastikan anak didiknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Guru secara umum dapat diartikan sebagai tenaga pendidik bagi anak-anak di dunia pendidikan. Pendidikan anak dapat dimulai sejak usia dini, lalu

²⁷ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024), hlm. 78

berlanjut ke tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, beberapa kompetensi inti yang wajib dipenuhi oleh guru, antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami karakteristik anak usia dini, merancang kegiatan belajar yang menyenangkan

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki makna yaitu guru harus memiliki sikap sabar, penuh kasih sayang, berakhlak baik karena perilaku guru akan ditiru oleh anak didik

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah suatu kemampuan dalam berinteraksi dan komunikasi dengan anak didik, orang tua murid dan rekan kerja

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini juga dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran, pemahaman tentang tumbuh kembang anak serta mengembangkan kreativitas media belajar.

Guru Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan layanan pendidikan

awal bagi anak usia dini. Menjadi guru tk bukan hanya tentang menyampaikan materi saja, tetapi ia dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan sehingga anak didik bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁸ Selain itu, guru tk juga harus memiliki karakteristik untuk sebagai penentu keberhasilan pendidikan anak usia dini. Guru tk wajib memiliki kesabaran yang tinggi, kepekaan dalam memahami dunia anak didik serta harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif.

Menurut Sujino menyatakan bahwa guru tk memiliki sembilan peran dalam tugasnya kepada anak didik, diantaranya sebagai mengasuh, berinteraksi, mengatur tekanan, memberikan fasilitas yang memadai, memiliki perencanaan, pengayaan, menangani permasalahan, pembelajaran dan membimbing.²⁹ Menjadi guru tk tidaklah mudah, ia harus memiliki kesabaran yang besar kesungguhan dalam bekerja bersama anak usia dini.

Dengan demikian, menjadi guru TK tidak hanya berfokus pada pendidikan formalnya saja tetapi menyentuh pada dimensi yang lebih luas lagi. Guru TK menjadi teladan yang sikapnya dan perilakunya akan ditiru oleh anak didik sehingga peran ini menuntut tanggungjawab moral yang besar.

²⁸ Fransiska, Veronika Lili Suani and Sudarto, *Kompetensi Pedagogik Guru TK Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif*, Jurnal AUDHI, vol. 5, No. 1, 2022

²⁹ Putri Puspitarani and Achmad Mujab Masykur, *Makna Menjadi Guru Taman Kanak-kanak*, Jurnal Empati, Vol 7, No. 1 2020

e. Dampak Peran Ganda Bagi Guru

Dalam konteks motivasi religius, perempuan bekerja dengan tujuan memperoleh pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala, karena aktivitas bekerja dianggap sebagai bentuk ibadah. Secara lebih luas, motif bekerja pada perempuan yang terus berusaha dan tekun hingga memperoleh keberhasilan bisa saja didorong oleh kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, maupun faktor lainnya.

Motivasi bagi perempuan untuk berkarir pada dasarnya berasal dari perpaduan antara kebutuhan hidup, nilai-nilai pribadi, dan situasi sekitar. Banyak perempuan yang memutuskan untuk berkarir tidak hanya karena faktor finansial, tetapi juga karena hasrat dalam diri mereka untuk tumbuh, kuat, dan mengekspresikan diri.³⁰

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً

طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami

³⁰ Iggea Christianna Pratiwy and Sutarto Wijono, *Work Family Conflict dengan Kinerja (Job Performance) Karyawan Wanita Swalayan Laris Ambarawa*, Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia, Vol. 4 No. 1, 2022

berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."³¹

Menurut Nofianti beberapa hal yang menjadi motivasi perempuan bekerja disebabkan karena kondisi luar, motif ekonomi, motif psikologis dan motif sosial. Berikut beberapa hal yang menjadi motivasi perempuan untuk terjun ke dunia kerja, yakni:³²

a) Kondisi Luar (faktor eksternal)

Salah satu alasan utama perempuan bekerja adalah adanya dorongan dari luar dirinya seperti tuntutan ekonomi keluarga, biaya pendidikan anak, kondisi sosial budaya serta adanya peluang kerja yang terbuka

b) Ekonomi

Perempuan memilih untuk bekerja kembali karena tuntutan ekonomi keluarga yang kurang memadai, rendahnya penghasilan suami, kebutuhan keluarga meningkat dan ingin meningkatkan taraf kehidupan

c) Psikologis

Faktor pendorong perempuan bekerja selanjutnya adalah psikologis, yaitu untuk dapat mengembangkan diri, rasa puas memiliki peran penting, mendapatkan penghargaan, menghilangkan kesepian dan kejenuhan

³¹ Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Q.S An-Nahl 16 Ayat 97

³² Mochamad Mochklas, *Loyalitas Pekerja Perempuan*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), hlm. 11

d) Sosial

Faktor pendorong perempuan bekerja yang terakhir adalah sosial, yaitu adanya rasa tanggungjawab sosial untuk menyalurkan ilmunya dari dunia pendidikan, ingin berkontribusi dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Peran ganda dapat dipahami sebagai dua tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam waktu bersamaan. Peran ganda sebagian besar dialami oleh perempuan terutama bagi yang telah menikah. Wanita yang telah menikah namun memilih untuk kembali bekerja sangat rentan terjadinya konflik dalam peran ganda yang dialaminya.

Menurut Komang dan Mustiyana wanita yang bekerja akan dihadapkan dengan konflik dalam peran ganda di mana pada kondisi ini, wanita memposisikan antara kepentingan keluarga dan tugas dalam pekerjaan.³³ Menurut Sunjoyo kegagalan wanita dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai ibu rumah tangga, melajang atau sebagai wanita karir yang tidak bisa membagi waktu antara keluarga serta pekerjaan dapat menimbulkan sebuah konflik yang seringkali disebut sebagai konflik peran ganda.³⁴ Konflik peran ganda ini dapat disimpulkan sebagai kondisi ketidakmampuan seseorang

³³ Zulkarnain Ilyas Idris, *Dampak Konflik Peran Ganda dan Work Life Balance terhadap Motivasi Kerja Wanita Pekerja dengan Status Mahasiswa*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 14, 2025

³⁴ Rasdiana, *Bias dan Kesetaraan Gender, Peranan Ganda, dan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Jurnal Tana Mana, Vol. 3, No. 1 2022

dalam menyeimbangkan perannya baik dalam keluarga ataupun pekerjaan.

Dari peran ganda yang dijalani oleh seorang wanita sudah tentu akan menimbulkan dampak baginya. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memaknai dampak ialah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif. Beberapa dampak peran ganda bagi wanita yang sudah menikah sebagai berikut :

- a. Dampak Positif : meningkatkan kemandirian, memperbaiki ekonomi keluarga, mengembangkan kompetensi dan memperluas sosialisasi
- b. Dampak Negatif : beban waktu, kelelahan fisik, emosional, tekanan psikologis dan kurangnya dukungan sosial

Peran ganda yang dijalani oleh seorang ibu rumah tangga pada akhirnya membawa dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, seorang ibu yang bekerja dapat membantu kesejahteraan keluarga dan memberikan ruang gerak bagi perempuan namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan tekanan dan konflik didalam kehidupan sehari-hari, hingga diperlukan strategi yang tepat agar keduanya dapat berjalan secara seimbang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengangkat pendekatan kualitatif yakni jenis penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menghasilkan sebuah data yang ditampilkan secara tertulis maupun lisan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses dan interaksi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari bukan pada perhitungan angka atau generalisasi.³⁵

Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru Tk Qur'an Ibnu Katsir Jember mengalami dan memaknai tentang *work family conflict* dalam kesehariannya. Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini bersifat studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan desain penelitian mengembangkan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus, program, acara, kegiatan, proses, terhadap satu atau lebih individu memberikan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat tentang fenomena yang sedang diteliti.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap hal-hal yang perlu untuk diketahui secara menyeluruh, mencatat serta menganalisis secara lebih rinci mengenai bentuk-bentuk dari *work family conflict* yang

³⁵ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: UKI PRESS, 2023), hlm. 5

³⁶ Ahmad Fauzy, et al., *Metodologi Penelitian*, (Purwokerta Selatan: CV Pena Persada, 2022), hlm. 23

dialami oleh guru, gambaran mental guru serta dampaknya yang diterima terhadap peran sebagai guru di sekolah maupun dalam keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi nyata yang sedang dialami oleh subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember yang beralamat lengkap di Jl. Mangga No. 18 RT 004 RW 003, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. TK Qur'an Ibnu Katsir Jember memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari TK pada umumnya. Sekolah ini berbasis Al-Qur'an, menekankan hafalan dan pembentukan karakter islami melalui program kelas KB (kelompok bermain), Tahfidz TK (kanak-kanak) dan Tahfidz CDC (*Children Day Care*).

Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar guru di TK tersebut merupakan perempuan yang sudah berkeluarga sehingga memiliki potensi memiliki tuntutan peran ganda antara tenaga pengajar anak usia dini dan perannya dalam keluarga. Kondisi ini sangat relevan dengan judul dan fokus penelitian mengenai *work family conflict*.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel atau informan berdasarkan pertimbangan khusus yang diyakini mampu

memberikan data yang optimal terkait permasalahan yang diteliti. Berikut beberapa kriteria subjek yang dipilih:

1. Pengalaman mengajar minimal 1 tahun
2. Sudah menikah
3. Memiliki anak

Subjek atau sumber informasi yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan yang relevan mengenai isu yang dikaji, jumlah subjek dalam penelitian ini ada 6 (enam), yaitu terdiri dari 4 guru perempuan dan 2 anggota keluarga dari guru perempuan (suami).

1. Guru perempuan TK Qur'an Ibnu Katsir: peneliti memilih informan ini karena merupakan subjek utama dalam penelitian ini dan mengalami tuntutan pekerjaan dan tanggungjawab keluarga sehingga dapat memberikan gambaran tentang *work family conflict*.
2. Suami dari guru perempuan TK Qur'an Ibnu Katsir Jember: peneliti memilih informan ini sebagai informan pendukung karena dapat memberikan pandangan dari sisi keluarga mengenai konflik tersebut yang berdampak pada kehidupan rumah tangga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan utama dalam sebuah penelitian ialah menerapkan strategi pengumpulan data dengan memahami prosedur yang tepat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1. Metode Wawancara

Penelitian ini, digunakan wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberi kesempatan bagi informan untuk memberikan penjelasan lebih luas berdasarkan pengalaman mereka. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan guna mengumpulkan data yang relevan:

- a) Pandangan guru tentang keseimbangan antara peran pendidik dan ibu rumah tangga
- b) Kondisi emosional yang pernah dialami karena kelelahan, kurang waktu bersama keluarga atau tekanan dari pekerjaan
- c) Cara menangani agar kedua peran dapat berjalan seimbang

E. Analisis Data

Penelitian ini, proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁷ Menurut Miles dan Huberman, metode analisis data mencakup tiga tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data. Berikut ialah tahapan analisis data yang dijalankan oleh peneliti:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi.

2. Reduksi Data

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019 hlm 390

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih informasi utama, dengan memusatkan perhatian pada data penting agar gambaran yang diperoleh menjadi lebih jelas. Langkah ini juga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Penyajian ini membantu peneliti untuk lebih memahami situasi yang terjadi, sehingga dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman diatas.

F. Keabsahan Data

Menurut Sekaran dan Bougie keabsahan data mengacu pada apakah data yang dikumpulkan adalah representative dan mencerminkan fenomena yang ingin diukur.³⁸ Uji keabsahan data pada penelitian ditekankan pada validitas data, yang berarti data dianggap valid apabila laporan yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sebagai keabsahan data, Triangulasi ialah metode pengumpulan data yang mengkombinasikan bermacam teknik dan sumber data yang sudah tersedia.³⁹ Saat menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

³⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, (2020), hlm 68

tapi juga sekaligus melakukan pemeriksaan terhadap keakuratan data tersebut untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber bertujuan memverifikasi kebenaran informasi dengan membandingkan data yang didapat dari bermacam sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian ialah langkah-langkah berurutan yang dilakukan dengan sistematis, terstruktur, serta jelas untuk mendapatkan hasil yang mendalam.⁴⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah tahap persiapan peneliti sebelum melakukan penelitian atau peneliti turun ke Lokasi. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti adalah memilih topik penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat perizinan, survei lokasi penelitian, menyiapkan instrument.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau kerja lapangan merupakan fase yang mana peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Metode yang digunakan dalam tahap ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

⁴⁰ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 31

Tahap penyusunan laporan adalah fase terakhir dalam proses penelitian. Di tahap ini, setelah data atau informasi terkumpul, peneliti melakukan analisis, menafsirkannya lalu menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan atau skripsi. Laporan ini berisi uraian hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat TK Qur'an Ibnu Katsir Jember

TK Qur'an Ibnu Katsir terletak di Jl. Mangga No. 18, RT/RW: 004/003, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Berdiri pada tanggal 30 Juni 2021.

TK Qur'an Ibnu Katsir Jember memberikan layanan program kelas KB (Kelompok Bermain) Tahfidz, TK (Kanak-kanak) Tahfidz dan CDC (Children Day Care) Tahfidz. TK Qur'an Ibnu Katsir menawarkan metode pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan, yaitu metode bermain sambil belajar mengaji. Anak-anak diajak untuk mencintai Al-Qur'an melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan dengan alat permainan sederhana. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak-anak semakin antusias, tetapi juga menarik perhatian warga sekitar yang ingin belajar atau menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang santai dan akrab.⁴¹

Beberapa keunggulan TK Qur'an Ibnu Katsir: Hafal Al Ouran minimal juz 30 Hafal doa sehari-hari dan 50 hadits pendek Mampu membaca Al-Quran Mampu wudhu dan sholat dengan tertib Terbiasa

⁴¹ Yayasan Ibnu Katsir, "Profil Keunggulan", <https://ibnukatsir.or.id/keunggulan/> diakses 21 November 2025

mengenal dan mempraktekkan adab-adab Islami Mampu membaca, menulis dan berhitung Terbiasa mandiri melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Visi Misi TK Qur'an Ibnu Katsir Jember

Visi dan misi merupakan panduan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Visi menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh sekolah, misalnya menjadi institusi yang berkualitas, berkarakter, dan berprestasi. Misi merupakan tindakan konkret yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, membina karakter siswa, serta membangun kemitraan dengan masyarakat. Visi menggambarkan arah yang dituju sekolah, sedangkan misi menjabarkan langkah-langkah untuk mencapainya.⁴²

Berikut visi dan misi TK Qur'an Ibnu Katsir Jember:

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini yang mampu mencetak peserta didik muslim berakhlak mulia, cerdas dan mencintai Al-Qur'an.

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai aqidah yang benar kepada peserta didik
2. Membiasakan peserta didik untuk rajin sholat
3. Menanamkan rasa cinta peserta didik kepada Al-Qur'an
4. Membuat program hafalan yang ramah anak

⁴² Gatra Ilmu, "Pengertian Visi Misi Sekolah: Tujuan, Perbedaan, dan Contohnya," Gatrailmu.com, diakses 21 November 2025

5. Membiasakan peserta didik untuk menerapkan adab-adab Islami dalam aktivitas sehari-hari
6. Mengembangkan potensi dan kemandirian peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan anak
7. Menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap bangsa dan negara
8. Menjalin komunikasi dan pembinaan orang tua dalam mendukung suksesnya program sekolah
9. Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antar sekolah dengan berbagai pihak.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan Analisis Data merupakan bagian yang menjelaskan informasi yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan peneliti membahas konflik pekerjaan-keluarga di kalangan perempuan pekerja, dengan menggunakan studi kasus guru perempuan. di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah guru perempuan berinisial Nindy Luqy Afifah (29 tahun, memiliki 2 anak), Sri Dwi Anugerah Ningrum (30 tahun, memiliki 2 anak), Kurniya Wahyulaili (30 tahun, memiliki 3 anak) dan Rohimatun Nisa (27 tahun, memiliki 2 anak).

1. **Gambaran guru dapat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga**

Menjadi seorang guru dan ibu dalam waktu yang bersamaan tentunya membutuhkan kesabaran, ketekunan dan dukungan dari keluarga. Guru yang juga ibu rumah tangga harus bisa mengatur waktu dengan baik. Mereka harus membagi waktu antara mengajar di sekolah serta mengurus keluarga di rumah. Guru yang juga berperan sebagai ibu rumahtangga menjalani kegiatan sehari-hari dengan pembagian tugas yang cukup rumit. Di sekolah, guru memiliki tanggungjawab untuk mengajar, membimbing siswa, menyiapkan alat belajar serta menjaga agar suasana kelas tetap mendukung. Tugas ini memerlukan kesabaran, daya cipta dan kesiapan emosional yang tinggi setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah nindy menyatakan bahwa:

“Untuk kesulitan membagi waktu itu pasti ada yaa mbak, kalo misal saya ada tugas yang mepet waktu, saya serahkan anak-anak ke ayahnya saya dikamar nutup pintu kamar dan saya sendirian di kamar. Kalo misal waktunya masih panjang, dikerjakan nunggu anak saya tidur dulu, kalo ga nunggu tidur dulu justru saya pasti diganggu mbak. Tugas rumah saya kerjakan pagi, kalo bersih-bersih nunggu anak tidur. Percuma saya bersihin kalo misal nanti sama anak saya masih main dan kotor lagi.”⁴³

Dari hasil wawancara dengan ustadzah nindy, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga pastinya mengalami. Namun, di kondisi ini tentunya dari istri dan suami memiliki cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi contohnya seperti komunikasi dan kerja sama dengan suami mampu

⁴³ Wawancara subjek Nindy Luqy Afifah, 20 November 2025

membantu guru untuk dapat menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik dan ibu atau istri secara maksimal.

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah ningrum, mengenai keseimbangan menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga menyatakan bahwa:

“kalo zaman sekarang kan perempuan juga bekerja ngikut suami ya mbak, nah kebetulan anak saya dua-duanya disini semua, yang umur 4 tahun ada di kelas KB dan yang 2,5 tahun ada di Day Care. Kebetulan kalau saya, keseringan tugas-tugas sekolah saya bawa ke rumah. Ini sih lebih ke pilihan dan saya lebih enjoy mengerjakannya dirumah. Untuk kekurangan waktu buat keluarga sih lebih tepatnya saya kekurangan waktu buat istirahat. Kalo di sekolah kan tugas saya, menyiapkan pembelajaran, merapikan kelas. Kesulitan membagi waktu untuk sekolah sendiri itu saya tidak merasa begitu kesulitan, tapi bertambahnya amanah (tugas kantor dan anak) itu lumayan, dari anak satu masih bisa handle karena memang suka di bidang itu. Lalu amanah kedua, saat punya anak kedua saya kuliah lagi dan bertambahnya tugas cukup membuat saya spaneng yaa. Untuk kumpul keluarga itu biasanya abis maghrib kita bisa main bersama biasanya 15 menit aja, bisa kita cerita-cerita, nyanyi bareng. Kalo weekend, saya dan suami ajak anak-anak ke unej main disana kita cuma liatin anak-anak”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Ningrum, didapat kesimpulan bahwa manajemen waktu sangat perlu diperhatikan agar nantinya tugas dan kewajiban dari peran yang lain dapat terpenuhi dengan maksimal. Tentunya hal ini memerlukan komitmen dan kerjasama yang baik untuk terpenuhinya tanggungjawab di dua peran. Dukungan dari suami pastinya menjadi hal yang utama untuk dapat menyeimbangkan menjalani dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga.

⁴⁴ Wawancara subjek Sri Dwi Anugerah Ningrum, 20 November 2025

Kemudian, pendapat dari ustadzah kurniya mengenai hal tersebut menyatakan bahwa:

“kesulitan membagi waktu itu pasti ada, apalagi saat tugas saya lagi numpuk jadi saya komunikasi dengan suami (minta tolong ya jagain anak-anak), tapi karena sudah terbiasa jadi kita bisa mengatur waktu. Bagaimana memanfaatkan waktu, kalo lagi bawa tugas ke rumah itu kan ga mesti nunggu anak-anak tidur dulu, bisa dikerjakan kalo misal anak-anak lagi anteng, atau lagi main bareng tiga-tiganya. Kadang kalo lagi ada abinya, kita gantian jaga anaknya. Karena pekerjaan rumah dan ngurus anak itu saya sama suami juga kerja sama. Kita juga ada family time, kayak main di playground, makan bareng ini waktu sabtu ahad. Kalo dihari kerja, kadang waktu malem kita jalan-jalan walaupun sebentar, jadi di sempet-sempetin waktu untuk anak.”⁴⁵

Hasil dari wawancara ustadzah kurniya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu dengan tepat, pembagian tugas rumah tangga, dukungan suami terutama dapat berkomunikasi dengan baik akan sangat membantu dan mempermudah pekerjaan seorang istri dan ibu.

Lalu, kemudian ustadzah ima menyatakan bahwa:

“tugas-tugas sekolah seringkali saya bawa pulang, karena ga memungkinkan dikerjakan disini kan soalnya pasti cape banget kan, full. Apalagi ada kegiatan guru, kadang Tahsin ada banyak. Tugas yang saya bawa ke rumah itu, saya nyambi karena saya juga ada kegiatan lain di lembaga lain. Saya itu merangkap empat Lembaga, jadi emang bagi waktunya itu nyambi ngurus nyambi ngajar. Karena banyak juga, kemarin saya sampe resign dari satu lembaga. Cara saya bagi waktunya itu gini, saya kan pulang dari sini itu jam 1 siang, suami ngajar di SD Ibnu Katsir disini juga nah pas pulang itu gimana caranya anak-anak semua tidur sampe sore saya juga ikut tidur kalo misal gaada kerjaan, suami saya jam 2 itu ngajar lagi ke MTS sampe sore jam 15:00 kita bangun. Dari situ saya bisa ngerjakan yang lain. Kalau misal sibuk dua-duanya saya pegang kakaknya, suami saya pegang adeknya walaupun kerja sambil di gelendotin.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara subjek Kurniya Wahyulaili 20 November 2025

⁴⁶ Wawancara subjek Rohimatun Nisa, 20 November 2025

Hasil wawancara dengan ustadzah ima dapat diketahui bahwa, perlunya manajemen waktu yang baik dan menjadwalkan kegiatan yang sudah diambil lalu ditunaikan dengan tanggungjawab dan pekerjaan juga tidak menjadi suatu masalah untuk tidak perhatian kepada anak.

Hal diatas didukung oleh ustadz amru suami dari ustadzah ningrum, menyatakan bahwa:

“istri saya sudah cukup memenuhi perannya sebagai istri dan ibu anak-anak saya, hanya saja kalau sedang ada event seperti wisuda dan lain sebagainya harus lembur dan kadang juga masih dibawa pekerjaannya ke rumah, kesian saja melihatnya”.⁴⁷

Lalu kemudian, didukung pernyataan dari ustadz afif suami dari ustadzah ima juga menyatakan bahwa:

“InsyaAllah istri saya sudah berusaha menjalankan perannya dengan baik. Saya tahu dia punya kesibukan sebagai guru, tapi istri juga tetap berusaha mengurus rumah dan keluarga (terutama suami) di tengah kesibukannya mengajar di sekolah. Kalau ada kekurangan, itu hal yang wajar, sebagai pasangan kita harus saling melengkapi”.⁴⁸

Dari pemaparan diatas, terdapat kesimpulan bahwa seorang ibu yang berkarir mampu menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik serta ibu rumah tangga dilatarbelakangi oleh dukungan suami, menjaga komunikasi yang baik dan membagi tugas dalam mengurus rumahtangga walaupun waktu pertama kali mengalaminya mengalami kesulitan dalam membagi waktu, namun seiring berjalannya waktu sudah dapat beradaptasi dengan

⁴⁷ Wawancara subjek, 21 November 2025

⁴⁸ Wawancara subjek, 21 November 2025

rutinitasnya. Guru yang menjalankan kedua peran tersebut biasanya memiliki kemampuan dalam mengatur waktu yang efektif, terampil dalam menetapkan prioritas serta memiliki ketangguhan emosional untuk beradaptasi dengan perubahan peran yang cepat. Meskipun bisa sangat menguras tenaga, banyak guru tetap berupaya untuk melaksanakan kedua tanggungjawab ini dengan sepenuh hati, baik dalam mendidik generasi muda (anak didik) maupun merawat keluarga mereka.

2. Kondisi emosional guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga

Gambaran kondisi psikologi ini membahas tentang mengenai perasaan emosional pada satu peran dan pernah terbawa ke peran yang lainnya dan bagaimana cara melampiaskan rasa lelahnya. Secara emosional, guru biasanya berada dalam situasi di mana mereka harus menjaga keseimbangan antara tuntutan profesi dan kebutuhan keluarga. Di sekolah, guru diharapkan untuk senantiasa menunjukkan kesabaran, keceriaan serta responsif terhadap siswa meskipun pada saat yang bersamaan, guru mungkin sedang memikirkan berbagai hal yang perlu diselesaikan di rumah.

Ustadzah Nindy menyatakan bahwa:

“kalo perasaan marah tu lebih ke mangkel aja dan pasti pernah lah ya mbak, apalagi anak kecil kan sukanya gelendotan, saya kalo misal lagi capek saya gamau disentuh sama anak, kalo saya sudah kualahan saya kasih dia screen time (laptop atau hp). Kalo hiburan saya pasti rebahan nyekroll hp sih, kalo jalan-jalan hampir tiap hari kayak jajan kan, quality time”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara subjek Nindy Luqy Afifah, 20 November 2025

Dari hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa bagaimana cara mengelola emosional dengan baik dan meluapkan emosional dengan cara yang benar

Lalu kemudian, ustadzah ningrum menyatakan bahwa:

“awalnya sebelum menjadi guru saya kan kerja di RS, suasana hati yg buruk itu pasti ngaruh ke kerjaan dan produktivitas. Tapi, setelah saya di TK ketemu anak-anak jadi healing saya gitu lohh. Karena mereka kan selalu kayak punya cerita yg random banget dan setiap harinya itu ga sama. Selain ini, saya kadang pengen sendiri biasanya dirumah, mengumpulkan energi, anak-anak saya kasih mainan, mengeksplor apapun walaupun rumah berantakan, yg penting saya pengen sendiri dulu entah itu dengan scrolling, nonton podcast atau drama gitu.”⁵⁰

dari hasil data diatas, dapat dipahami bahwa kontrol emosi yang benar akan memberikan efek yang baik untuk lingkungan sekitar serta tidak juga memberikan dampak buruk kepada anak karena melihat orang tuanya marah karena kelelahan.

Lalu kemudian, ustadzah kurniya menyatakan bahwa:

“terkadang terbawa emosional itu saat kita lagi di kondisi capek apalagi ditambah anak kadang tantrum, tapi saya juga berusaha nahan lalu menenangkan diri, kalo misal merasa udah tenang, baru menampakkan diri gitu.”⁵¹

Hasil dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa suasana hati yang buruk karena kelelahan saat bekerja lalu kemudian bertambah dengan perannya sebagai ibu untuk mendidik anak tentunya akan menimbulkan rasa emosional yang tinggi dan tentunya perlu untuk kontrol emosi dengan baik dan benar.

⁵⁰ Wawancara subjek Sri Dewi Augerah Ningrum, 20 November 2025

⁵¹ Wawancara subjek Kurniya Wahyulaili, 20 November 2025

Lalu kemudian, ustadzah Ima menyatakan:

“cara saya melampiasikan rasa lelah karna kerja tu tidur aja sih. Karena ngurus toddler dan balita itu kan nguras tenaga, kesabaran kalau saya ngerasa cape banget dan mau marah, saya masuk kamar terus yg ngehandle abinya sih. Sering dibawa emosional ya namanya juga manusia yaa, tapi tipe marahnya tu bentak aja sih cuma sampe tahap bentak aja kalo main tangan engga, kalo udah saking capenya anak gabisa diatur kan saya sama suami komitmen ga ngasih hp ke anak , jadi gimana caranya anak itu main dengan apa yang ada.”⁵²

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak berinteraksi dengan anak sebentar saat merasa marah lalu mengasingkan diri walaupun hanya mengurung diri di kamar dan meredam amarahnya ini merupakan tindakan lebih baik dari pada memberikan rekam jejak yang buruk di ingatan anak.

Hal diatas didukung oleh ustadz amru suami dari ustadzah ningrum, menyatakan bahwa:

“cara saya untuk menghibur istri yaa ajak keluar beli jajanan atau jalan-jalan muter kampus”⁵³

Lalu kemudian, didukung pernyataan dari ustadz afif suami dari ustadzah ima menyatakan bahwa:

“Kalau istri sedang kelelahan, saya mencoba memberi perhatian lebih, seperti menemani ngobrol, memijit pundaknya atau badannya, atau sekadar menenangkan hatinya. Saya pengen istri merasa dihargai atas semua usaha dan jerih payahnya”⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran suami dan afeksi positif sangat berpengaruh pada kondisi psikologis guru. Bukan

⁵² Wawancara subjek Rohimatun Nisa, 20 November 2025

⁵³ Wawancara subjek, 21 November 2025

⁵⁴ Wawancara subjek, 21 November 2025

hanya ditemani, namun kata-kata positif akan membuat ibu merasa sangat dihargai dan dicintai. Kehadiran sosok kepala keluarga tidak hanya sebagai pemimpin rumah tangga, tapi juga sebagai sosok yang melindungi, menerima keluh kesahnya dan membimbing bila ibu berbuat salah.

Dapat disimpulkan juga bahwa guru yang menjalani dua peran sering kali merasa kekurangan waktu untuk diri sendiri. Namun demikian, banyak dari mereka tetap menunjukkan ketahanan emosional dan keterampilan mengatasi tantangan yang baik, seperti berupaya untuk mengutamakan prioritas, mencari bantuan dari orang-orang terdekat atau menciptakan rutinitas harian yang lebih seimbang. Rasa bangga ketika berhasil melaksanakan kedua peran itu dengan baik juga sering kali menjadi sebagai sumber kekuatan dalam diri mereka.

Dengan kata lain, kondisi psikologis guru yang memikul dua peran biasanya terletak pada posisi antara beban emosional dan rasa memenuhi pencapaian. Guru merasa kelelahan tetapi memiliki motivasi yang kuat karena kedua peran ini dianggap sangat penting dan berharga dalam hidup mereka, baik sebagai tenaga pendidik maupun sebagai bagian dari keluarga.

3. Cara mengatasi *work family conflict* guru dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga

Dampak dapat dipahami sebagai suatu fenomena yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik mempermudah, memperberat maupun mengubah cara individu menjalani aktivitasnya sehari-hari. Memenuhi dua peran dan tanggungjawab sebagai guru dan ibu rumah

tangga memiliki dampak yang beragam terhadap kehidupan seorang perempuan. Di satu sisi, peran ganda ini dapat menimbulkan tekanan, kelelahan, dan tantangan yang memengaruhi kesejahteraan mental dan kehidupan sehari-hari seorang guru.

Di sisi lain, peran-peran ini juga memberikan rasa kepuasan, kebanggaan, dan makna yang mendalam, karena keduanya dianggap sebagai tanggung jawab yang mulia. Dengan lingkungan yang suportif dan keterampilan manajemen waktu, guru dapat memenuhi kedua peran tersebut secara lebih berkelanjutan, sekaligus merasa dihargai dalam setiap tugas yang mereka lakukan.

Ustadzah Nindy menyatakan bahwa:

“pengalaman yang saya dapat selama mengajar, saya belajar parenting disini. Jadi, disini kan bukan cuma ngajar yaa kita juga ada kegiatan biasanya hari rabu reading club, disitu kita juga belajar gimana caranya mendidik anak-anak dan itu juga bisa saya praktekan untuk anak saya sendiri. Bisa dibilang enjoy, tapi bisa juga tertekan kalo terlalu banyak tugasnya. Kalo saya, tugas yang paling kesusahan ini garap rapot, karena saya gabisa mendeskripsikan karna rapotnya kan berupa narasi saya kesusahan kalo mendeskripsikan sesuatu itu.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pengalaman ialah dampak positif yang diterima sehingga menambah skill dan keterampilan dalam mendidik anak didik dan anak kandung.

Lalu kemudian, ustadzah Ningrum menyatakan bahwa:

“tantangan bagi perempuan yang bekerja itu dituntut seolah-olah tidak punya anak dan ketika dirumah kita dituntut seolah-olah kita bukan ibu pekerja, itu kalo kita tidak bisa mengendalikan itu kita bisa stress. Kita kalo disekolah harus profesional dan menunjukkan

⁵⁵ Wawancara subjek Nindy Luqy Afifah, 20 November 2025

performancinya, dirumah kita menjadi ibu. Pengalaman yang saya dapat selama menjadi guru, saya belajar sebab-akibat dari anak. Setelah mengetahui permasalahannya dimana, bisa ditunjang dengan seminar, parenting dan kita jadi paham dan mempraktekkannya ke anak kita gitu.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa dampak yang diterima bagaimana kita dapat beradaptasi dengan baik di dua lingkungan (kerja dan rumah) menunjukkan sikap yang sesuai dengan dibutuhkan oleh lingkungan dan juga dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh anak.

Lalu kemudian, ustadzah kurniya menyatakan bahwa:

“tantangan yang saya alami seperti yang mbak bilang tadi bagaimana cara mengatur emosional, menghadapi toddler, tugas sekolah tapi karena saya cukup lama kerja disini sudah mulai tau ritmenya. Alhamdulillahnya juga lingkungan disini bagus, kita bukan hanya mengajar saja saya juga dapat ilmu parenting. Rata-rata yang disini kan ibu yang bekerja, disini kita juga diberikan wadah untuk belajar bagaimana cara menghadapi anak dirumah. Karena lingkungan disini bagus, alhamdulillahnya saya diizinkan bekerja asalkan saya tidak meninggalkan tugas sebagai ibu dan istrinya. Selama disini, saya jadi lebih produktif. Apalagi disini kan tidak hanya mengajar saja, saya juga belajar ke anak-anak, bagaimana cara menghadapi mereka dll, gabisa disebutkan satu-satu juga mbak.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja yang baik memberikan dampak yang baik pula, dengan bekerja ibu menjadi lebih produktif, mengerahkan waktu dan tenaganya pada hal-hal yang bermanfaat seperti belajar agama lebih dalam lagi dan ilmu parenting.

Lalu kemudian, ustadzah Ima menyatakan bahwa:

⁵⁶ Wawancara subjek, Sri Dwi Anugerah Ningrum, 20 November 2025

⁵⁷ Wawancara subjek Kurniya Wahyulaili, 20 November 2025

“dulu waktu masih awal memang mengalami kesulitan, tapi semakin kesini semakin belajar bisa handle. Pengalaman yang saya dapat itu bagaimana cara bermasyarakat, dulu saya gasuka anak kecil tapi karena tuntutan ini keadaan jadi belajar, apalagi disini kan tiap minggunya gurunya ada kegiatan reading club program dari kepala sekolah, kalo misal saya ga disini, kayaknya saya ga sesabar sekarang karena disini belajar sabar menghadapi anak dan disini juga saya belajar apa itu parenting dan bisa mempraktekannya ke anak sendiri.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa dibalik dampak negatif yang diterima seperti kurangnya manajemen waktu yang kurang tepat, terdapat dampak positif yang lebih banyak. Diantaranya ialah dapat lingkungan bermasyarakat yang baik, mendapatkan nilai-nilai Islami, beradaptasi dan bersosial dengan baik, tuntutan yang awalnya menjadi sebagai tugas berubah sebagai motivasi untuk lebih belajar mendalam lagi.

Lalu kemudian, pernyataan diatas di dukung oleh ustadz amru suami dari ustadzah ningrum menyatakan bahwa:

“pengalaman yang saya rasakan mempunyai istri yang bekerja itu, memberikan makna kita berjuang bersama-sama untuk anak-anak, dan istri bekerja tetap dekat dengan anak, tempat kerjanya membolehkan bawa anak”⁵⁹

Lalu kemudian, di dukung oleh pernyataan ustadz afif suami dari ustadzah ima, menyatakan bahwa:

“yang saya pribadi rasakan adalah bahwa perempuan itu sangat kuat, naluri ibu itu emang luar biasa. Meski sibuk mengajar, istri tetap berusaha menjalankan tugas di rumah, mengayomi anak2 dan suaminya. Dari situ saya pribadi belajar untuk lebih sabar, banyak mengalah, berusaha membantu pekerjaan rumah sebisanya, dan lebih menghormatinya”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara subjek Rohimatun Nisa, 20 November 2025

⁵⁹ Wawancara triangulasi sumber, 21 November 2025

⁶⁰ Wawancara triangulasi sumber, 21 November 2025

Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa dampak seorang ibu yang memilih bekerja terletak pada kesibukannya dan memiliki berkurangnya waktu untuk keluarga. Namun, tetap kembali pada dukungan dari suami tidak hanya memberikan dampak negatifnya saja tetapi dampak positifnya. Dampak positif yang dapat peneliti simpulkan adalah bekerja sebagai guru TK di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember tentunya bukan hanya sebagai tenaga pendidik saja, tetapi lingkungan kerja yang Islami menambah nilai-nilai keagamaan dan belajar parenting bagaimana dalam menghadapi tumbuh kembang anak sesuai dengan tugas perkembangannya.

C. Pembahasan Temuan

1. Gambaran guru dapat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga

Pembahasan teori pada bab dua mengutip teori Greenhaus dan Beutell tentang jenis-jenis konflik pekerjaan-keluarga, yaitu konflik berbasis waktu (tuntutan waktu terkait dengan satu peran), konflik berbasis tekanan (tekanan terkait satu peran yang memengaruhi peran lain), dan konflik berbasis perilaku (inkonsistensi perilaku dalam satu peran). Seperti yang sudah dibahas pada bab satu dan bab dua menurut Anoraga *work family conflict* sering kali dialami oleh perempuan yang telah berkarir dan berkeluarga. Untuk perempuan yang bekerja, bagaimanapun mereka tetap merupakan ibu rumah tangga yang tidak mudah untuk

terlepas dari atmosfer keluarga. Oleh karena itu, dalam mengejar karir perempuan membawa beban dan tantangan yang lebih sulit.⁶¹

Bentuk dari *time based conflict* adalah pengurangan waktu pada salah satu peran, mengambil terlalu banyak tugas dan kewajiban dari salah satu peran sehingga tidak maksimal dalam memenuhi tuntutan waktu dari peran yang lainnya.

Data yang sudah diperoleh dari Nindy Luqy Afifah bahwa tugas sekolah yang dibawa pulang merupakan tugas yang tidak dapat diselesaikan di kantor dan tentunya dibawa pulang agar tidak mengganggu deadline tugas yang lainnya. Tindakan ini tentunya bukan hanya mengurangi waktu untuk keluarga saja namun pada waktu istirahatnya juga. Sebagaimana menurut Sri Dwi Anugerah Ningrum menyatakan bahwa tugas sekolah yang dibawa kerumah tentunya menyita waktu bersama anak. Lalu disetujui oleh Kurniya Wahyulaili dan Rohimatun Nisa memiliki pendapat yang sama namun semua subjek memiliki support system yang mampu membantunya untuk menyeimbangkan dalam memenuhi perannya.

2. Kondisi emosional guru yang memiliki peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga

Ahli psikologi mengungkapkan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi mental seseorang yang memberikan rasa aman dan damai ketika

⁶¹ Yulman Prianggi., *Pengaruh Work Family Conflict Pada Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT. Araya Bangun Sarana*. Jurnal Aplikasi Administrasi Vol. 25 No. 2 2022

seseorang dapat menemukan keseimbangan antara kekuatan dalam diri mereka serta tuntutan fisik, mental, dan spiritual.⁶²

Menurut Darajat menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan kemampuan guna beradaptasi dengan diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta berintegrasi dengan komunitas dan lingkungan tempat seseorang tinggal.⁶³ Menurut Suaini kesehatan mental merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan diri sendiri, berkomunikasi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar sangat penting untuk menghindari perasaan cemas, gelisah, atau tidak nyaman. Kesehatan mental juga memberi dorongan, kebahagiaan dalam menjalani kehidupan, dan rasa puas saat mengejar pendidikan..⁶⁴

Jenis *work family conflict* yang kedua ialah *strain based conflict* yaitu kelelahan dan emosional mempengaruhi menjalankan kewajiban peran yang lain dan jenis *work family conflict* yang ketiga ialah *behavior based conflict* yaitu bentuk perilaku yang tidak sesuai antar peran. Data yang sudah diperoleh menyatakan bahwa manajemen dan kontrol emosi yang baik tentunya bukan hanya berdampak pada gurunya saja, tetapi pada lingkungan sekitarnya juga terutama rekam jejak ingatan pada anak. Sebagaimana yang telah subjek Nindy Luqy Afifah, Sri Dwi Anugerah

⁶² Ndaru Putri Yudhiarti, *Kesehatan Mental Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 2021

⁶³ Cut Aathirah Nurrady and Juliarni Siregar, *Gambaran Kesehatan Mental Guru Sekolah Dasar Inklusi di Pekanbaru*, Jurnal Psikologi Islam dan Kontemporer, Vol. 1 No. 1 2021

⁶⁴ Muhammad Noval, *Peranan Guru Dalam Membina Kesehatan Mental Pada Peserta Didik di SMA Islam Al-Ma'ruf Jakarta*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 8 No. 3, 2025

Ningrum, Kurniya Wahyulaili dan Rohimatun Nisa dapat disimpulkan bahwa pelampiasan emosional yang disebabkan karena kelelahan, beban kerja yang tidak dapat diselesaikan di sekolah dan harus menjalankan perannya sebagai ibu dan istri itu cukup baik. Karena, dukungan suami dan komunikasi yang sesuai membantu guru untuk dapat menjalankan perannya secara maksimal. Dengan, mengatur emosional agar tidak terlampiaskan depan anak dan suami, mengasingkan diri dengan *quality time* untuk meredakan emosional serta *family time* seperti jalan-jalan, berdiskusi dan bermain bersama anak. Lalu kemudian, tuntutan untuk profesional dan menunjukkan performa pada salah satu peran menjadikannya sebagai tantangan sebagaimana ustadzah Sri Dwi Anugerah Ningrum menyatakan bahwa ibu yang bekerja saat ditempat kerja dituntut sebagai perempuan yang belum memiliki anak dan saat dirumah dituntut untuk sebagai bukan ibu pekerja. Tanpa pengelolaan perilaku yang tepat tentunya akan berdampak negatif bagi ibu seperti stress.

Dari berbagai penjelasan yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan, bahwa tanpa kondisi kesehatan yang baik, individu mungkin mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas, melakukan pekerjaan serta merasakan kebahagiaan. Oleh karenanya, kesehatan menjadi elemen yang sangat penting dalam hidup, karena tubuh serta pikiran yang sehat memungkinkan seseorang untuk bisa berpikir dengan jelas, berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya.

3. Cara Mengatasi *work family conflict* guru dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga

Pada pembahasan teori bab dua mengenai dampak teridentifikasi menjadi dua, yakni dampak positif serta negatif. Menurut KBBI, dampak dapat dipahami sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif.⁶⁵

Data dampak positif yang diperoleh dari subjek Nindy Luqy Afifah, Sri Dwi Anugerah Ningrum, Kurniya Wahyulaili dan Rohimatun Nisa cenderung memiliki makna yang sama. Yaitu, tentang pengalaman, skill dan bermasyarakat sosial. Pengalaman yang dimaksud disini adalah lingkungan kerja yang bagus membuat nilai tambahan yakni terciptanya lingkungan lebih islami karena terdapat program kegiatan dari kepala sekolah yang semua guru dan staff wajib diikuti, yakni senin (*liqo/siraman ruhiyah*), Selasa (*tahsin*), Rabu (*reading club*) melatih *public speaking*, skill, Kamis (*jadwal rapat pekanan*). Tentunya kegiatan-kegiatan islamiah tersebut berdampak positif pada kehidupan sehari-hari guru. Lalu dampak positif yang kedua ialah tentang skill atau kemampuan, kemampuan yang diasah di lingkungan kerja disini ialah sebagaimana yang sudah disebutkan oleh subjek Nindy Luqy Afifah, Sri Dwi Anugerah Ningrum, Kurniya Wahyulaili dan Rohimatun Nisa tentang ilmu parenting untuk anak didiknya sesuai dengan usia perkembangan anak. Tentunya ilmu parenting ini menjadi bekal bagi guru untuk dapat mempraktekannya ke anak kandungnya sendiri

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

sesuai persetujuan keluarga (suami). Lalu dampak positif yang terakhir yakni bermasyarakat sosial, guru bukan hanya berinteraksi dengan sesama guru atau staff namun juga dengan wali murid, tugas kesehariannya adalah mengabarkan kegiatan anak didik setiap harinya, dokumentasi, serta melaporkan catatan perkembangan tugas yang sudah ditempuh oleh anak didik.

Dampak negatif dari menjalankan dua peran ini ialah terletak pada kelelahan fisiknya, emosional serta beban waktu (pengurangan waktu istirahat dan untuk keluarga).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran guru dapat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga dapat dijelaskan bahwa manajemen waktu yang tepat, pembagian tugas dan komunikasi dengan suami akan sangat membantu guru dalam menyeimbangkan perannya. Seperti, membagi tugas dengan suami untuk menjaga anak, mengatur waktu saat mengerjakan tugas yang dibawa ke rumah sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan maksimal.
2. Gambaran kondisi emosional guru saat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga, dapat dijelaskan bahwa kontrol emosi yang baik serta dukungan dari suami memberikan pengaruh yang baik saat menjalankan dua peran tersebut.
3. Dalam mengatasi *work family conflict* guru menjalani dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga adalah membuat dirinya menjadi lebih produktif, memperdalam ilmu islami dengan mengikuti kegiatan sekolah yang sudah dijadwalkan setiap harinya, belajar parenting, mendapatkan lingkungan kerja yang baik walaupun di balik itu pada awal mulanya guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya apalagi saat tugas sekolah dibawa ke rumah.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam mengelola waktu sehingga aktivitas di rumah dan pekerjaan tidak saling mengganggu. Selain itu, diharapkan juga agar guru menjaga kesehatan fisik dan mental dengan menyediakan cukup waktu untuk beristirahat.

2. Bagi Lembaga

Sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih terorganisir kepada para guru, contohnya dengan membuat jadwal kerja yang lebih fleksibel dan realistis agar para guru dapat mengatur keseimbangan antara tanggungjawab pekerjaan dan kehidupan keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam pada aspek-aspek lain serta melibatkan jumlah responden yang lebih luas agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan penelitian ini juga bisa menggunakan metode lain yang lebih mendalam dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, Muh. Arizki, Hanif Kurniadi and Ismanto *Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja terhadap Stres Kerja Polisi Wanita (POLWAN) Jajaran Polres Kolaka, Jurnal Universitas Sembilanbelas November Kolaka*, Vol. 5 No. 4, 2025
- Anggasta, Muhammad. *Dampak Work Family Conflict dan Stress Kerja Pada Kinerja Karyawan BPR Syariah Amanah Satria Purwokerto*. Skripsi UIN Prof. K.H Zaifuddin Zuhri, 2025
- Bakar, M. Yunus Abu, *Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Kognisi*, Vol. 1 No. 1, 2024
- Darmawati. *Work Family Conflict Konflik Peran Pekerjaan dan Keluarga*. IAIN Pare-Pare, 2019
- Eliza, Delfi & Ayu Intan Permana. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-kanak. Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 3, 2022
- Fauzah, Nurmela. *Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh)*. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023
- Fauzy, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, Candra Zonyfar, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati and Tiolina Evi. *Metodologi Penelitian*. Purwokerta Selatan: CV Pena Persada. 2022
- Fiantika, Feny Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Fitria, Dyah Novitasari and Nila. *Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAUD Mangga Paninggilan Ciledug. Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 2, 2021

- Fransiska, *Kompetensi Pedagogik Guru TK Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif*. Jurnal AUDHI, vol. 5 No. 1, 2022
- Gatra Ilmu, *Pengertian Visi Misi Sekolah: Tujuan, Perbedaan, dan Contohnya*, Gatrailmu.com, diakses 21 November 2025
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing. hlm 68, 2020
- Haziroh, Awanis Linati, *Dampak Konflik Peran Ganda Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Di Semarang*. Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship, Vol. 3 No. 1, 2022
- Idris, Zulkarnain Ilyas, *Dampak Konflik Peran Ganda dan Work Life Balance terhadap Motivasi Kerja Wanita Pekerja dengan Status Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 14, 2025
- Illahi, Nur. *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Jurnal Asy- Syukriyyah. Vol. 21. No. 1, 2020
- Indirawati, Mudji Kuswinarno and Novia. *Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Pekerjaan-Keluarga Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stress Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada CV. Buana Tengka Garment Bangkalan*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1, 2021
- Jaya, Septina Fatmia, *Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja Terhadap Work Life Balance Dengan Stress Kerja Seabagi Mediasi (Studi Pada Perawat Wanita RS Badan Layanan Umum Daerah Patut Patuh Patju Lombok Barat)*. Jurnal Magister Manajemen, Vol. 12, Issue 3, 2023
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019

- Mansur, Irfan. *Kesetaraan Gender : Wanita Karir dan Fungsi Domestifikasi (Tinjauan Mahdzab Fiqh)*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2023
- Masykur, Putri Puspitarani and Achmad Mujab. *Makna Menjadi Guru Taman Kanak-kanak. Jurnal Empati*, Vol 7 No. 1, 2020
- Mochklas, Mochamad. *Loyalitas Pekerja Perempuan*. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Q.S An-Nahl 16 Ayat 97
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah*: Q.S At-Taubah: 9 ayat 105
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan*, Mataram: CV Pustaka Madani, 2024
- Rasdiana. *Bias dan Kesetaraan Gender, Peranan Ganda, dan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Jurnal Tana Mana*. Vol. 3 No. 1, 2022
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, Jakarta: UKI PRESS. 2023
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2019
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. UIN KHAS Jember., 2024
- Undang-Undang Republik Indonesia*
- Widiastuti, Rahma Ari and Endang Winasih. *Citra Wanita Karir dalam Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. Jurnal Onoma: Bahasa dan Sastra*. Vol. 10 No. 4, 2024
- Yuniarni, Desni. *Persepsi Guru Mengenai Pentingnya TIK dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Naratus Shohibah

214103050038

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator/Ciri-ciri	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
<i>Work Family Conflict</i> Pada Wanita Pekerja: Studi Kasus Guru Perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember	a. <i>Work Family Conflict</i> b. Wanita Pekerja	1. <i>Work Family Conflict</i> : a. <i>Time based conflict</i> b. <i>Strain based conflict</i> c. <i>Behavior based conflict</i>	1. <i>Work Family Conflict</i> : a. <i>Time based conflict</i> : • Jam kerja • Target pekerjaan • Tanggung jawab b. <i>Strain based conflict</i> : • Stress kerja • Perubahan emosi/mood c. <i>Behavior based conflict</i> : • Tuntutan sikap formal • Kaku	1. Metode penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian : studi kasus 3. Teknik pengambilan sampel : purposive sampling (memilih berdasarkan kriteria) 4. Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi	Responden guru perempuan	1. Bagaimanakah gambaran guru dapat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga? 2. Bagaimanakah kondisi psikologis guru yang memiliki peran sebagai tenaga pendidik dan

		<p>2. Wanita Pekerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksternal Ekonomi Psikologis Sosial 	<p>2. Wanita Pekerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksternal <ul style="list-style-type: none"> Gaya bicara Peluang kerja yang terbuka Bersosialisasi Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> Membantu suami Meningkatkan taraf kehidupan Psikologis <ul style="list-style-type: none"> Tidak merasa jenuh Mengembangkan diri Mendapatkan penghargaan Sosial <ul style="list-style-type: none"> Tanggungjawab atas ilmu Berkontribusi Bermanfaat 	<p>5. Keabsahan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 		<p>ibu rumah tangga?</p> <p>3. Bagaimanakah dampak yang diperoleh guru dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga?</p>
--	--	---	---	---	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naratus Shohibah

Nim : 214103050038

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Naratus Shohibah

NIM 214103050038

Guide Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Gambaran bagaimana guru dapat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan ibu bekerja menjadi guru tk? 2. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai guru? 3. Bagaimana cara ibu membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga? 4. Apakah ibu pernah merasa kekurangan waktu untuk keluarga? 5. Apakah pernah membawa tugas pekerjaan ke rumah? 6. Jika iya, tugas seperti apa yang sering dibawa ke rumah 7. Apakah ibu pernah mengalami hambatan saat bekerja maupun dirumah?
Gambaran kondisi mental guru saat menjalankan dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu pernah merasa suasana hati yang buruk mempengaruhi kinerja di sekolah maupun dirumah bersama keluarga? 2. Apakah tugas-tugas di sekolah membuat ibu merasa lelah atau stress? 3. Apakah ibu pernah secara tidak sengaja marah kepada anak atau

	<p>suami karena merasa kelelahan saat pulang mengajar?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu melampiaskan rasa lelahnya saat bekerja?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu untuk menghibur diri saat bersama keluarga?</p>
Dampak yang diperoleh guru menjalani dua peran sebagai tenaga pendidik dan ibu rumah tangga	<p>1. Apa hal yang menjadi tantangan bagi ibu dalam menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga?</p> <p>2. Pengalaman seperti apa yang guru dapat saat bekerja?</p> <p>3. Apakah guru merasa kesulitan menjalankan dua peran sekaligus?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.6028/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2025 06 November 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Sekolah TK Qur'an Ibnu Katsir Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Naratus Shohibah
NIM : 214103050038
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Work Family Conflict Pada Guru Perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





**YAYASAN
IBNU KATSIR
Jember**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 001/SIP/YIKJ/XI/2025

Dengan ini ketua Yayasan Ibnu Katsir Jember memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Naratus Shahibah
 NIK : 3510116008020005
 NIM : 214103050038
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk melakukan kegiatan penelitian akademik di lingkungan TK Qur'an Ibnu Katsir, dengan ketentuan:

1. Penelitian dilakukan sesuai etika penelitian dan aturan lembaga.
2. Tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Menjaga kerahasiaan data responden, lembaga, dan pihak terkait.
4. Hasil penelitian dapat diinformasikan kepada Yayasan Ibnu Katsir Jember dan lembaga yang diteliti.

Surat izin ini berlaku sejak tanggal diterbitkan hingga penelitian selesai. Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2025

Ketua Yayasan Ibnu Katsir Jember



Buhasanuddin, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jl. PB. Soediman no. 78 Jember

www.ibnukatsir.or.id

sekretariat@ibnukatsir@gmail.com

(0331) 41333

DOKUMENTASI



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68138 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nama Penulis	: Naratus Shohibah
Program Studi	: Psikologi Islam
Nama Pembimbing	: Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
Batas Maksimum Similarity	: 20%
Judul Penelitian	: <i>Work Family Conflict</i> Pada Wanita Pekerja: Studi Kasus Guru Perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember
Nilai Similarity	: 13%
Total Halaman	: 88
Tanggal Pengecekan	: 27 November 2025
Tempat Pengecekan	: Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mengetahui,

Koordinator Cek Plagiasi

Tandatangan Mahasiswa

(Naratus Shohibah)

(Zayyinah Haririn, M.Pd.I)

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan bahwa :

Nama : Naratus Shohibah
NIM : 214103050038
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : *Work Family Conflict* Pada Wanita Pekerja: Studi Kasus
Guru Perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir Jember

Telah selesai proses bimbingannya sejak tanggal 04 Agustus 2025 s/d 26 November 2025
Oleh karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti
Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025
Pembimbing,

Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si

NIP. 197505242000032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Naratus Shohibah

Nim : 214103050038

Judul : *Work Family Conflict* Pada Wanita Pekerja: Studi Kasus Guru Perempuan di TK Qur'an Ibnu Katsir

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	17 November 2025	Survei & Observasi	Ustadz Qusyaeri	
2	18 November 2025	Penyerahan persyaratan permohonan penelitian	Ustadz Qusyaeri	
3	20 November 2025	Wawancara	Ustadzah Nindy	
4	20 November 2025	Wawancara	Ustadzah Ningrum	
5	20 November 2025	Wawancara	Ustadzah Kurniya	
6	20 November 2025	Wawancara	Ustadzah Rohinatun Nisa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 November 2025

Mengetahui,



BIODATA PENULIS



Nama : Naratus Shohibah
 Nim : 214103050038
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Agustus 2002
 Agama : Islam
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Psikologi Islam
 No, HP : 0856-0879-4605
 Email : naratusshohibah0502@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri Tegal Mijin 1
 SMP : SMP Negeri 1 Jembesari Darussholah
 SMK : SMK Negeri 4 Bondowoso
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember